



PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP SELF-DISCLOSURE SISWA

Nurul Fauziah¹, Titik Haryati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

History Article

Article history:

Received July 12, 2023

Approved August 24, 2023

Keywords:

*Gadgets,
self-disclosure,
teenagers.*

ABSTRACT

Teenagers have developed the habit of using their gadgets to communicate and exchange messages through various platforms such as social media, SMS and chat messages with parents, friends at school and outside the school environment. The use of gadgets has become part of their daily routine. Teenagers use sophisticated features in their gadgets to share information with those closest to them and new people they meet. They also do a lot of interpersonal communication so that self-disclosure occurs through these gadgets. Gadgets are a means of facilitating communication and self-disclosure for teenagers. Based on this background, this study aims to find out how significant the effect of gadgets is on self-disclosure of SMP NEGERI 20 East Jakarta students who use gadgets. Because gadgets are very influential media in changing the behavior of its users in the era of advanced technology. The population used in this study were students of class VIII SMP NEGERI 20 JAKARTA. The 48 students consist of 9 classes, and each class consists of 5-6 students. The sampling technique of this research is simple random sampling. For data collection techniques using a questionnaire in the form of a google form and data analysis techniques were carried out using a Likert scale and analysis prerequisite tests, namely normality, linearity and hypothesis tests. The results of research in the field regarding the effect of the intensity of gadget use on self-disclosure found that there was an influence of variable (X) on variable (Y). This can be seen from the significance value = 0.014 < 0.05. So, it can be interpreted that H_a which states the intensity of gadget use has an influence on self-disclosure.

ABSTRAK

Para remaja telah mengembangkan kebiasaan menggunakan gadget mereka untuk berkomunikasi dan bertukar pesan melalui berbagai platform seperti media sosial, SMS, dan pesan obrolan dengan orang tua, teman-teman di sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Penggunaan gadget telah menjadi bagian dari

rutinitas sehari-hari mereka. Remaja menggunakan fitur canggih dalam gadget mereka untuk berbagi informasi dengan orang-orang terdekat mereka serta orang baru yang mereka kenal. Mereka juga banyak melakukan komunikasi antarpribadi sehingga muncul terjadinya *self-disclosure* melalui gadget tersebut. Gadget menjadi sarana yang memfasilitasi komunikasi dan pengungkapan diri bagi para remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *bagaimana* signifikansi pengaruh *gadget* terhadap *Self-disclosure* siswa SMP NEGERI 20 Jakarta Timur yang menggunakan *gadget*. Karena *gadget* merupakan media yang sangat berpengaruh dalam merubah perilaku penggunanya di era teknologi yang sudah maju. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP NEGERI 20 JAKARTA. Yang berjumlah 48 siswa terdiri dari 9 kelas, dan masing-masing kelas berjumlah 5-6 siswa. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah simple random sampling. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk google form dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan skala likert serta uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, linearitas dan hipotesis. Hasil penelitian di lapangan tentang pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap *self-disclosure* mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi = $0,014 < 0,05$. Maka, dapat diartikan bahwa H_a yang menyatakan intensitas penggunaan *gadget* terdapat pengaruh terhadap *self-disclosure*.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: nurulfauziah2806@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial antar manusia pada dasarnya yaitu membangun suatu hubungan yang luas dan mendalam. Hubungan dapat dicapai melalui komunikasi. Hanani (2017), komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian hasrat kepada orang lain, yang mana orang lain tersebut dapat memahami apa yang dihasratkan dan diinginkannya. Menurut Budi (2019), *Self-disclosure* sendiri merupakan sebuah proses pengungkapan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain dan sebaliknya, juga dapat menjadi tanda hal positif atau negatif dalam interaksi antara keduanya, melihat keterbukaan diri terkait dengan komunikasi. Dalam komunikasi perlu adanya saling mengungkapkan dan memahami informasi. Pengungkapan diri dimulai dari hal-hal umum hingga hal-hal yang lebih pribadi dan melalui proses ini, seseorang dapat membangun hubungan keakraban antar manusia. Devito (2011), Pengungkapan diri ialah informasi tentang diri sendiri, pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. *Self-disclosure* merupakan suatu tindakan komunikasi antar manusia.

Fenomena *self-disclosure* di kalangan anak remaja, terutama di sekolah, adalah umum terjadi. Remaja saling memberikan informasi pribadi kepada kerabat dan guru di lingkungan sekolah. Keterbukaan ini membantu membangun hubungan komunikasi mereka dengan orang-orang tersebut. Namun, pengungkapan diri di kalangan remaja sekolah dapat memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada jenis informasi yang diungkapkan. Beberapa remaja juga memilih untuk membatasi keterbukaan mereka terhadap kerabat dan guru. Secara keseluruhan, *self-disclosure* adalah komunikasi yang bertujuan membangun keakraban.

Pada era 4.0, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat pesat. Salah satu inovasinya adalah gadget, sebuah benda kecil yang dilengkapi dengan fitur-fitur canggih dan

modern. Gadget digunakan oleh banyak kalangan manusia dari berbagai umur saat ini dan bertujuan untuk memudahkan serta membuat segala sesuatu menjadi lebih praktis dibandingkan dengan teknologi sebelumnya (Marpaung, 2018). Kemajuan teknologi telah membuat manusia cenderung lebih memilih untuk berkomunikasi melalui gadget (Karman, 2013). Gadget merupakan teknologi pintar yang dilengkapi dengan berbagai fitur yang memenuhi kebutuhan komunikasi manusia, baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Fitur-fitur tersebut termasuk akses internet dan media sosial yang memungkinkan interaksi dan komunikasi yang praktis dan efisien.

Kehadiran gadget sebagai bagian dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dilengkapi dengan fitur canggih seperti internet dan jejaring sosial, telah menarik perhatian banyak orang. Hal ini menyebabkan manusia menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan gadget. Menurut Yuniar & Nurwidawati, (2013) Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang didasarkan pada rasa senang dalam melakukan kegiatan tersebut. Menurut Dimitri Mahayana yang dikutip oleh Setianingsih (2019), seorang pakar teknologi informasi dari Institut Teknologi Bandung (ITB), data dari Sharing Vision pada Januari 2014 menunjukkan bahwa sekitar 5-10% pengguna perangkat gawai menyentuh perangkat mereka hingga 100-200 kali dalam sehari. Jika waktu manusia untuk melakukan aktivitas dalam satu hari adalah 16 jam atau 960 menit, maka orang yang kecanduan gadget dapat menyentuh perangkat mereka dalam rentang waktu sekitar 4,8 menit sekali. Data ini juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna *smartphone* aktif terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika. Penelitian ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan gadget telah menjadi bagian dari aktivitas manusia.

Para remaja telah mengembangkan kebiasaan menggunakan gadget mereka untuk berkomunikasi dan bertukar pesan melalui berbagai platform seperti media sosial, SMS, dan pesan obrolan dengan orang tua, teman-teman di sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Menurut Zola, Ilyas, & Yusri (2017) remaja menghabiskan banyak waktu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua, teman, atau individu lainnya mengenai pengalaman yang mereka hadapi saat menghadapi perubahan dalam diri mereka. Penggunaan gadget telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari mereka. Remaja menggunakan fitur canggih dalam gadget mereka untuk berbagi informasi dengan orang-orang terdekat mereka serta orang baru yang mereka kenal. Mereka juga sering melakukan pengungkapan diri melalui gadget tersebut. Pada masa remaja ini, biasanya terjadi pengungkapan diri antara individu dan orang tua yang berfokus pada isu-isu akademis di sekolah serta interaksi di lingkungan sosial (Jayanti, 2020). Gadget menjadi sarana yang memfasilitasi komunikasi dan pengungkapan diri bagi para remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Sitepu, (2019) terdapat pengaruh intensitas pengguna *smartphone* terhadap tingkat keintiman komunikasi interpersonal, pengungkapan diri (*self-disclosure*) dijelaskan dari tinggi rendahnya intensitas penggunaan *smartphone* yang dapat memicu komunikasi dan pengungkapan diri. Hasil pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan siswa kelas VIII SMP NEGERI 20 JAKARTA sebagai subjek penelitian ini. Hal ini berdasarkan dengan siswa remaja yang banyak mengikuti kemajuan teknologi dan ukuran dalam menggunakan gadgetnya. Berdasarkan pengalaman saya ketika magang, banyak dari siswa remaja yang menggunakan gadgetnya sebagai wadah pengungkapan informasi pribadi dan juga wadah untuk mencurahkan perasaannya. Berdasarkan pemaparan fenomena di atas maka penelitian akan menindak lanjut tentang pengaruh intensitas penggunaan gadget terhadap *self-disclosure* siswa kelas VIII SMP NEGERI 20 JAKARTA.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional (*Correlation Studies*), dengan tujuan mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh antara dua variabel. Metode penelitian korelasional dicirikan oleh fakta bahwa itu tidak memerlukan terlalu banyak subyek. Jumlah populasi penelitian ini secara keseluruhan adalah 320 siswa VIII SMP Negeri 20 JAKARTA. Dikatakan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $320 \times 15\% = 48$ siswa. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari Siswa kelas VIII SMP NEGERI 20 JAKARTA.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah menggunakan simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2019), dikatakan simple random sampling karena pengambilan anggota dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu. Setiap subjek mendapatkan hak yang sama untuk dipilih. Setiap instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki respons skala dari sangat positif hingga sangat negatif. Setiap pertanyaan memiliki bobot 1,2,3,4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Intensitas Penggunaan Gadget

Data penelitian mengenai intensitas penggunaan gadget telah diketahui berdasarkan jawaban siswa kelas VIII SMPN 20 JAKARTA berdasarkan 30 item pernyataan pada skala likert dengan skor 1,2,3,4. Berikut tabel data deskriptif data intensitas penggunaan gadget pada Tabel 1.

Tabel 1. *Deskriptif Data Intensitas Penggunaan Gadget*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET	48	25	59	43.10	8.687	75.457
Valid N (listwise)	48					

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai minimum adalah 25. Nilai maximum adalah 59. Diketahui juga nilai rata-ratanya yaitu 43.10 dan standard deviasi atau standar deviasinya adalah 8.687. berdasarkan data tersebut diperoleh nilai kategori rendah, sedang dan tinggi di tabel 2.

Tabel 2. *Kategori intensitas penggunaan gadget*

KATEGORI	RUMUS	HASIL
TINGGI	$X > (M + 1 SD)$	$X > 52$
SEDANG	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$34 \leq X \leq 52$
RENDAH	$X < (M - 1 SD)$	$X < 34$

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kategori tinggi jika memiliki skor 52 atau lebih; kategori sedang jika memiliki skor diatas 34 dan di bawah 52; dan kategori rendah jika memiliki nilai 34 atau kurang. Penyajian hasil data tersebut berdasarkan klasifikasi di Tabel 3.

Table 3. *Hasil Kategorisasi Data Intensitas Penggunaan Gadget*



2. Self-disclosure

Data penelitian mengenai *self-disclosure* yang diperoleh berdasarkan jawaban siswa kelas VIII SMPN 20 JAKARTA dengan 33 item pernyataan pada skala likert dengan skor 1,2,3,4. Berikut tabel penjelasan pada Tabel 6.

Tabel 5. *Deskriptif Data Self-disclosure*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
SELF-DISCLOSURE	48	23	61	44.08	7.551	57.014
Valid N (listwise)	48					

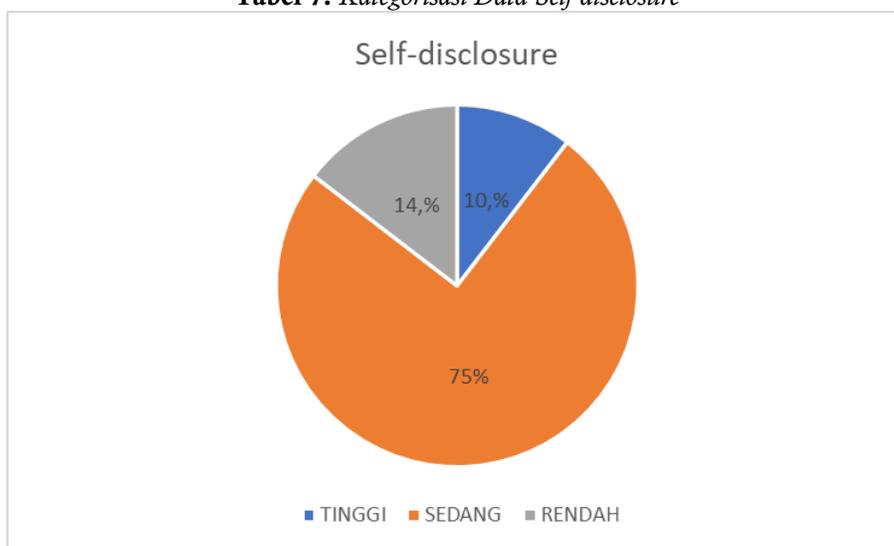
Pada Tabel 5 diketahui nilai minimum adalah 23. Nilai maksimum adalah 61. Nilai rata-rata yaitu 44.08 serta nilai standard deviasi atau simpangan baku adalah 7.551. dari data tersebut didapatkan nilai kategori tinggi, sedang dan rendah terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. *Kategorisasi Self-disclosure*

KATEGORI	RUMUS	HASIL
TINGGI	$X > (M + 1 SD)$	$X > 52$
SEDANG	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$37 \leq X \leq 52$
RENDAH	$X < (M - 1 SD)$	$X < 37$

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat apabila *Self-disclosure* memiliki kategori tinggi jika mendapat nilai 52 atau lebih; kategori sedang jika skornya di atas 37 dan di bawah 52; dan kategori rendah apabila skornya di bawah 37. Penyajian hasil yang diperoleh berdasarkan klasifikasi tersebut dapat terlihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. *Kategorisasi Data Self-disclosure*



Untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan *gadget* memberikan pengaruh signifikan kepada *self-disclosure*, perlu dilaksanakan pengujian prasyarat melalui pengujian normalitas dan linearitas, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dalam rangka mengetahui apakah intensitas penggunaan *gadget* memberikan dampak signifikan kepada *self-disclosure*. Penyajian hasil uji normalitas diketahui pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	7.06710653
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.059
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai residual yaitu 0.200 lebih besar dari 0.05. maka dapat dikatakan intensitas penggunaan *gadget* dengan *self-disclosure* berdistribusi normal.

Table 8. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SELF-DISCLOSURE * INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET	Between Groups	(Combined)	1711.500	26	65.827	1.428	.204
		Linearity	332.299	1	332.299	7.208	.014
		Deviation from Linearity	1379.201	25	55.168	1.197	.341
	Within Groups		968.167	21	46.103		
	Total		2679.667	47			

Berdasarkan hasil uji linearitas telah diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearity* intensitas penggunaan *gadget* dan *self-disclosure* sebesar 0.341 karena nilai Sig 0.341 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan intensitas penggunaan *gadget* dan *self-disclosure* tersebut memiliki hubungan linear.

Table 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.299	1	332.299	6.512	.014 ^b
	Residual	2347.368	46	51.030		
	Total	2679.667	47			
a. Dependent Variable: SELF-DISCLOSURE						
b. Predictors: (Constant), INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET						

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yaitu apabila nilai Signifikansi < dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel x dan y, apabila nilai Signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel x dan variabel y. Pada tabel 9 diketahui bahwa 0,014 < 0,05, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap *self-disclosure* siswa.

B. Pembahasan

Pada Hasil hipotesis yang diperoleh setelah melakukan analisis regresi linear sederhana adalah nilai Sig. berjumlah 0,014, yang dimana berdasarkan pedoman interpretasi apabila nilai Signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara Intensitas Penggunaan *Gadget* terhadap *Self-disclosure*. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Elisabeth Sitepu, (2019) pengungkapan diri (*self-disclosure*) dijelaskan dari tinggi rendahnya intensitas penggunaan *smartphone* yang dapat memicu komunikasi dan pengungkapan diri. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,105. Dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan *gadget* memberikan pengaruh terhadap *self-disclosure* hanya sebesar 10,5%. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat faktor dari pengaruh lain. Siswa menggunakan *gadget* dengan frekuensi yang sedang, tidak berlebihan ataupun jarang untuk mengakses. Selain itu pula, gambaran lain yang didapat pada penelitian ini bahwa *gadget* menjadikan siswa membatasi dirinya untuk berkomunikasi dan tertutup dengan individu lainnya. Menurut Jamun,dkk, (2019) Komunikasi yang dapat memicu *self-disclosure* pengguna *gadget* mengurangi kualitas, perhatian, dan keintiman komunikasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP NEGERI 20 JAKARTA, dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang telah diperoleh menggunakan analisis regresi linear sederhana terdapat pengaruh antara Intensitas Penggunaan *Gadget* dengan *Self-disclosure* dengan nilai 0,014 < 0,05 dikarenakan adanya indikator dari satu variabel dengan variabel yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa tingkat penggunaan *gadget* di SMP NEGERI 20 JAKARTA dengan frekuensi yang sedang, tidak berlebihan ataupun jarang untuk mengakses. Berdasarkan dari hasil 48 siswa yang telah mengisi kuesioner skala intensitas penggunaan *gadget* terdapat sebanyak 8 siswa dengan persentase 16,7% memiliki tingkat intensitas penggunaan *gadget* tergolong rendah. Sedangkan, 30 siswa dengan persentase 62,5% memiliki tingkat intensitas penggunaan *gadget* tergolong sedang, dan 10 siswa dengan persentase 20,5% memiliki tingkat intensitas penggunaan *gadget* tergolong tinggi.

Kemudian dari hasil penelitian pada variabel *self-disclosure* SMP NEGERI 20 JAKARTA tergolong sedang, dikarenakan intensitas penggunaan *gadget* yang terbilang sedang sehingga memicu *self-disclosure* pada siswa. Berdasarkan dari hasil 48 siswa yang telah mengisi kuesioner skala intensitas penggunaan *gadget* terdapat sebanyak 7 siswa dengan persentase 14% memiliki tingkat *self-disclosure* tergolong rendah. Sedangkan, 36 siswa dengan persentase 75% memiliki tingkat *self-disclosure* tergolong sedang, dan 5 siswa dengan persentase 10% memiliki tingkat *self-disclosure* tergolong tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition. New York: Open University Press.
- Budi, R. (2019). *Sef-Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Facebook*. January.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar manusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <https://www.kompasiana.com/amp/rumahkatasc/5ddd5548d541df233b405ac5/indeks-rata-rata-warganet-menyentuh-smartphone>
- Jamun, Y. M., Wejang, H. E., & Ngalu, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa Sma Di Kecamatan Langke Rembong. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1-7.

- Jayanti, U. F. A. I. (2020). Keterbukaan Diri Anak Kepada Orang Tua Mengenai Hubungan Asmara (Studi Keterbukaan Diri Anak Yang Tinggal Terpisah Dengan Orang Tuanya Mengenai Hubungan Asmara). 1–25.
- Kurniawan, Agung Widhi dan zarah puspitaningtyas. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku
- SITEPU, Elisabeth. PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP TINGKAT KEINTIMAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 14-29, July 2019. ISSN 2720-9822.
- Sinambela. Lijan Poltak. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Graha Ilmu: Jakarta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Wozniak, A. (2015). A Grounded Theory Exploration of the Experience of Disclosing and Not Disclosing in Mother-Adolescent Daughter Relationships.
- Zachra Fauzia, A., Maslihah, S., & Ihsan, H. (n.d.). PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP SELF- DISCLOSURE PADA DEWASA AWAL PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA BANDUNG. *Journal Psychology of Science and Profession*, 3(3), 151–160.